

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit, merupakan salah satu institusi pelayanan umum yang sangat membutuhkan suatu pelayanan yang cepat, akurat dan andal dalam pelayanan kepada pasiennya. Banyaknya data yang akan dikelola serta perlunya penyampaian informasi yang cepat dalam kegiatan pelayanan rumah sakit, menjadikan teknologi informasi sebagai media yang dianggap mampu membantu pengelolaan data dan penyajian informasi yang mudah, cepat, akurat serta terintegrasi. Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 Pasal 4 ayat 2 yang menyatakan suatu pengembangan sistem informasi Rumah Sakit harus mampu dalam meningkatkan serta mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

Pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi mendorong terjadinya perubahan tatanan kehidupan. Sistem teknologi informasi telah menjadi komponen penting dalam keberhasilan suatu organisasi rumah sakit sebagai suatu organisasi yang banyak berhubungan dengan informasi dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian dan perubahan. Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat profesi dan padat modal. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Depkes, 2009).

Penerapan sistem informasi di rumah sakit diharapkan dapat mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan lebih produktif, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman, dan efisien (Rustiyanto, 2011). Bagi manajemen rumah sakit, informasi yang diperoleh akan dijadikan landasan untuk membuat suatu keputusan atau menilai kinerja suatu bagian di rumah

sakit yang biasa dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Raymond, Garrido TB., Jamiedon L., Liang L., 2004).

SIMRS yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut (Tata, 2012) . SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien (Srinivasan, 2013) . Pentingnya sistem informasi di rumah sakit diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIMRS.

RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo telah menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2017. SIMRS yang digunakan berbasis desktop dengan menggunakan Visual Basic sebagai Bahasa pemrogramannya. Terintegrasi dengan keseluruhan unit pelayanan dan menggunakan kabel LAN (local area network) untuk menghubungkan beberapa komputer/perangkat dalam area rumah sakit.

Peraturan terkait penyelenggaraan sistem informasi yang berlaku antara lain Peraturan Menteri Kesehatan No. 1171 Tahun 2011 tentang SIMRS, Peraturan Menteri Kesehatan No 82 tahun 2013 tentang SIMRS, Peraturan menteri Kesehatan No. 92 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. SIMRS dibutuhkan karena perlunya informasi untuk memperoleh kepastian dalam mengambil keputusan dimana keputusan yang diambil harus cepat, akurat dan dapat dipercaya serta perlunya pengelolaan data yang sistematis untuk pengambilan keputusan yang bersifat strategis (Rustiyanto, 2011) .

Dalam sebuah sistem tidak terlepas dari yang namanya *user interface*. *User interface* yang bagus atau menarik adalah kemudahan pengguna dalam

menggunakannya. Untuk menghasilkan *desain interface* yang dapat diterima pengguna dengan baik, maka perlu dilakukan evaluasi. Perancangan perbaikan dibuat untuk memberikan rekomendasi terhadap masalah yang muncul setelah evaluasi dilakukan (Pratiwi et al., 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021 terhadap pengguna SIMRS di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo didapatkan masalah terkait desain pada *interface* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Menurut responden, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang ada di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo kurang menarik, ukuran tampilan yang kecil, *font* yang kecil membuat pengguna tidak nyaman saat membaca tampilan. sehingga pengguna merasa jenuh ketika sedang mengoperasikan SIMRS tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kuisioner tentang pendapat pengguna sebanyak 7 responden mengenai desain *interface* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang ada di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo. Dengan skala 1-5, yaitu skala 1 adalah sangat setuju dan skala 5 adalah sangat tidak setuju.

Tabel 1. 1 Pendapat Responden Mengenai *Design Interface SIMRS*

NO.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Menu yang ada mudah dipahami	14.3%	14.3%	28.6%	42.9%	-
2.	Warna Tampilan SIMRS yang menarik	14.3%	14.3%	14.3%	28.6%	28.6%
3.	Ukuran Tampilan yang pas	-	28.6%	14.3%	28.6%	28.6%
4.	Tampilan SIMRS yang menarik	-	28.6%	14.3%	28.6%	28.6%
5.	Terdapat atribut atau gambar yang menarik	-	14.3%	-	28.6%	57.1%
6.	Secara keseluruhan saya puas dengan tampilan SIMRS	-	42.9%	-	42.9%	14.3%
7.	Pilihan font dan warna pada SIMRS membuat pengguna betah dan tidak merasa jenuh	-	14.3%	28.6%	57.1%	-

Pada tabel 1.1. hasil responden lebih banyak pada skala 4 dan skala 5, yakni responden tidak setuju-sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut. Berdasarkan kuisioner tersebut didapatkan presentase sebesar 57.% pengguna merasa jenuh dengan tampilan desain interface yang ada, kejenuhan pengguna akan berdampak pada menurunnya kinerja petugas. Hal ini menunjukkan perlu dilakukan evaluasi terhadap tampilan desain *interface* SIMRS di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Evaluasi *Design Interface* pada SIMRS RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Menggunakan Metode *User Centered Design (UCD)*”. *User Centered Design* adalah sebuah filosofi perancangan yang menempatkan pengguna sebagai pusat dari sebuah proses evaluasi sistem. Pendekatan *User Centered Design* akan melibatkan pengguna pada proses evaluasi sehingga pengguna dapat memberikan penilaian mengenai *desain interface*, serta hasil akhir dalam perbaikan *desain interface* ini diharapkan menghasilkan desain solusi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Harapan dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah rekomendasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang didapat dari hasil evaluasi dan dapat membuat tampilan *desain interface* yang lebih baik pada sisi *user interface* dari *user interface* yang sudah ada sebelumnya (Pratiwi et al., 2017).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi *desain interface* pada SIMRS RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo menggunakan metode *User Centered Design (UCD)*.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menganalisis tampilan *desain interface* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo
- b. Mendesain tampilan *desain interface* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo
- c. Mengevaluasi hasil tampilan *desain interface* yang baru di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi rumah sakit untuk perencanaan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dari rumah sakit.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menjadi manfaat sebagai bahan kajian yang berguna untuk pengembangan pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi praktek kerja lapang di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo yang beralamat di Jl. Anggrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Waktu

Waktu kerja Praktek Kerja Lapangan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan tanggal 22 April 2021

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode *User Centered Design (UCD)* yang melibatkan pengguna dari SIMRS di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo. Data diperoleh dari hasil pembagian kuisisioner, kuisisioner menggunakan google form, pembagian kuisisioner dilakukan sebanyak 2x, yaitu Kuisisioner awal mengenai pendapat pengguna tentang SIMRS yang saat ini digunakan dan Kuisisioner akhir mengenai pendapat pengguna tentang perbaikan *desain interface* SIMRS yang baru yang dirancang oleh peneliti. Pembagian Kuisisioner dilakukan pada bulan April 2021.